

Analisis Persepsi Masyarakat Desa Laut Dendang Terhadap Sistem Tanggung Renteng PNM Mekaar Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Fitri Sagita¹⁾, Imsar²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: fitrisagita81@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of public perception related to the decision to use the community on the joint responsibility system. The background of this research is that many people in Laut Dendang Village have joined as members of PNM Mekaar. This research uses quantitative methods. The population in this research amounted to 51 respondents. Collecting data in this study using questionnaires distributed through google forms, interviews, and distributing questionnaires. The results of the data obtained through the distribution of questionnaires and questionnaires were studied using multiple linear regression tests. Data analysis shows that the perception of trust and need has no influence on people's decisions to use the joint responsibility system. The risk and financing variables indicate the number of community decisions to use the joint responsibility system.

Keywords: Community's perception, financing, joint responsibility

Saran sitasi: Sagita, F., & Imsar. (2022). Analisis Persepsi Masyarakat Desa Laut Dendang Terhadap Sistem Tanggung Renteng PNM Mekaar Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1937-1946. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5792>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5792>

1. PENDAHULUAN

Dunia permodalan terus mengalami perkembangan. Perkembangan system permodalan ini salah satunya ditandai dengan tingginya minat masyarakat terhadap penggunaan terhadap jasa permodalan dalam berupaya untuk mencukupi kebutuhan hidup dan melanjutkan kegiatan ekonomi. Pihak pemerintah selalu berupaya dalam meningkatkan pendapatan sekaligus memajukan ekonomi masyarakat. Bentuk salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan membuat lembaga keuangan khusus yang memang diciptakan untuk memberikan permodalan sekaligus mendukung pengembangan usaha melalui beberapa sektor. Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank adalah bentuk-bentuk dari pembagian lembaga keuangan dimana dalam konsep nya memiliki tanggung jawab yang sama yaitu mengoperasikan sumber dana yang dikumpulkan guna membuat aktivitas-aktivitas positif yang membawa profit untuk negara dan masyarakat. Di Indonesia sendiri tercatat terdapat beberapa lembaga keuangan khusus non-bank yang data nya diterbitkan dalam jangka waktu

bulanan oleh Direktorat Statistik dan informasi IKNB, dimana lembaga-lembaga keuangan khusus tersebut ialah (LPEI) atau Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, (PT SMF Persero) PT Sarana Multigriya Finansial, PT (PT PNM Persero) Permodalan Nasional Madani, dan PT Danareksa (Persero).

Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang familiar atau tidak asing ditelinga masyarakat ialah PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM Persero), Permodalan Nasional Madani (PNM) dikenal sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibuat oleh pemerintah dan memiliki wewenang sebagai badan yang mengelola UMKM agar lebih baik lagi dalam manajemen keuangannya, memelihara serta memajukan UMKM-UMKM yang ada diseluruh Indonesia. Permodalan Nasional Madani berdiri atas dasar peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor. 38 Tahun 1999 yakni pada 29 Mei Tahun 1999 yang memberikan pelatihan khusus dalam suatu kelembagaan bagi para pelaku usaha mikro maupun masyarakat perempuan yang bergabung didalamnya dan salah satu cara ampuh yang dibuat pemerintah mengembangkan akses untuk dunia permodalan

seluruh masyarakat Indonesia yang tersebar di berbagai provinsi. Setelah enam bulan didirikan, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 487/KM/017/2019 pada tanggal 15 Oktober 1999 PNM ditetapkan menjadi salah satu koordinator BUMN dalam mengelola dan mendistribusikan program pembiayaan 12 skim (Etika Yolanda Melati, 2019).

Program membina ekonomi keluarga sejahtera atau yang biasa dikenal dengan PNM Mekaar merupakan program yang dihadirkan pada tahun 2016 oleh Permodalan Nasional Madani (PNM) sebagai bentuk perkembangan usaha. PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha yang dilakukan secara berkelompok yang dikenal dengan system tanggung renteng. Layanan usaha mikro dengan sistem kelompok atau tanggung renteng tanpa adanya agunan bertujuan untuk menangani permasalahan yang ada dalam menjalankan usaha yang berkaitan dengan akses pembiayaan. Dengan begitu, para nasabah memiliki harapan dalam mengembangkan dan menjalankan modal yang ada untuk usahanya yang kemudian bisa memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat yang diawali dari rumah tangga. Untuk pengaplikasian system tanggung renteng ini diketuai oleh satu orang sebagai ketua kelompok yang bertindak sebagai penanggung jawab saat berlangsungnya masa peminjaman modal.

Dilansir dari berita liputan6.com data tanggal 9 Agustus 2021 jumlah masyarakat yang bergabung di PNM Mekaar telah mencapai 10,1 juta jiwa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia yang menggantungkan hidupnya terhadap lembaga keuangan untuk mendapatkan modal. Hasil data tersebut mengalami kenaikan dari jumlah awal anggota yang bergabung sejak PNM Mekaar dibentuk tahun 2016 hingga tahun 2017 yang hanya memiliki anggota sebanyak 1,5 juta jiwa hal ini di paparkan oleh Bapak Presiden Jokowi dalam kegiatan peninjauan modal yang diberikan terhadap lembaga keuangan permodalan PNM Mekaar.

Keadaan tersebut yang mendorong mulai dilakukannya beberapa penelitian yang membahas tentang aspek permodalan. Dimana dalam penelitian-penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan metode kualitatif dibandingkan dengan hukum Islam dengan memasukkan persepsi kepercayaan, kebutuhan, pembiayaan, serta manfaatnya. Belum banyak peneliti yang menggabungkan keempat variabel persepsi tersebut secara bersamaan untuk

dianalisis dalam penggunaan system tanggung renteng PNM Mekaar.

Banyaknya persepsi tentang kepercayaan, kebutuhan, resiko dan pembiayaan dalam system tanggung renteng PNM Mekaar ini disebabkan karena perbedaan pola pikir dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap system yang baru eksis ditengah masyarakat karena faktor pandemic. Perbedaan persepsi atas kemudahan, kepercayaan, resiko dan pembiayaan sangat berpotensi terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan system tanggung renteng di PNM Mekaar. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode kuantitatif mengenai analisis perbedaan persepsi kemudahan, kepercayaan, resiko dan pembiayaan terhadap keputusan penggunaan system tanggung renteng PNM Mekaar.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan diatas, membuat peneliti melakukan penelitian lebih dalam menggunakan variabel persepsi kepercayaan, persepsi kebutuhan, persepsi resiko dan persepsi pembiayaan terhadap keputusan penggunaan system tanggung renteng PNM Mekaar pada masyarakat. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Desa Laut Dendang terhadap Sistem Tanggung Renteng PNM Mekaar”.

1.1. Permodalan

Modal ialah “*keloktifitas*” yang termasuk dalam sebelah debit pada barang-barang modal. Sementara itu, maksud dari produk-poroduk modal adalah seluruh barang dalam rumah tangga dan perusahaan dimana manfaat produktivitasnya berpengaruh dengan pendapatan yang mulai terbentuk (Manado et al., 2018).

Seorang professor, Bambang Riyanto dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis mengemukakan bahwa hasil produksi yang nantinya bisa diaplikasikan terus dalam melakukan kegiatan produksi-produksi dimasa yang akan datang adalah pengertian dari modal. Untuk rangkaiannya, nilai beli maupun tingkat kolektivitas difokuskan dari barang-barang modal yang ada. Sementara itu, barang-barang modal sendiri ialah segala barang yang terdapat dalam perusahaan dan berfungsi secara produktif untuk menghasilkan income. Dalam artian lain modal adalah segala bentuk kewenangan yang dipakai mengelola barang modal.

Semakin banyak modal yang terealisasikan maka semakin tinggi tingkat produksi yang dihasilkan hal ini juga mendukung keberlangsungan dan kestabilan kegiatan ekonomi. Sumber daya dipandang sebagai komponen utama yang sangat berpengaruh dalam dunia permodalan. Sumber Daya Manusia (SDM) dengan SDA ialah aspek penting memiliki hubungan timbal balik demi keberlangsungan dalam tata cara pengelolaan modal. Salah satu faktor penting dalam kegiatan produksi adalah modal merupakan aspek utama yang diperlukan. Proses kebutuhan maupun produksi akan berjalan apabila terdapat modal didalamnya walau modal itu minim. Biasanya, para pengusaha memerlukan modal guna membangun ataupun memperluas usaha yang telah berdiri sebelumnya dalam arti lain unsure utama dalam aktivitas usaha adalah modal itu sendiri yang disusul dengan unsure-unsur lainnya. Modal juga dianggap sebagai jantung penggerak dan penyokong dunia usaha, yang mana kelancaran usaha tidak akan terjadi apabila modal yang dibutuhkan tidak tercukupi dengan baik dan mengakibatkan pengaruh yang cukup besar terhadap pemasukan perusahaan. Masyarakat yang memiliki usaha dan memerlukan tambahan dana untuk mengembangkan usaha maupun mengaplikasikannya dalam proyek yang menjanjikan.

Modal yang tercukupi akan membuat usaha berjalan dengan lancar dan nantinya akan menciptakan modal lain dan terbnetuk dari sebuah kegiatan atau usaha. Dalam penggunaannya modal dapat berasal dari milik pribadi, modal bersama (kombinasi) yang terdiri atas modal sendiri dan modal dari pinjaman orang maupun suatu lembaga perusahaan. Memiliki modal akan meningkatkan volume penjualan jika di gunakan dengan maksimum. Modal tidak hanya bermanfaat sebagai pembuka jalan usaha namun juga dijadikan sebagai mekanisme penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi guna mencukupi kebutuhan hidup. Modal juga berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian negara, dimana peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa diukur melalui jumlah barang dan jasa yang didistribusikan, digunakan, ataupun yang dihasilkan. Nilai yang berasal dari produksi ini yang nantinya dijadikan sebagai alat utama perhitungan untuk menganalisis banyaknya produk domestic bruto (PDB) (Tambunan et al., 2019).

1.2. Lembaga Keuangan

Kamsir (2005:9) mendefenisikan lembaga keuangan ialah seluruh perusahaan yang terdapat pada bidang keuangan dalam kegiatannya berkaitan dengan menghimpun dan mendistribusikan dana. Lembaga keuangan diartikan sebagai badan usaha yang kepemilikan utamanya berupa aset keuangan bukan aset dari sektor rill. Lembaga keuangan juga mengalokasikan biaya dalam bentuk simpan pinjam untuk nasabah sekaligus mempromosikan berbagai jenis bentuk pelayanan jasa keuangan seperti asuransi, program dana pensiun, penyedia alat transaksi pembayaran serta tata cara transfer dana. (Aspiranti, 2019). Tidak disebutkan didalam Al-Qur'a secara langsung terkait aturan tentang lembaga keuangan tetapi ditekankan dengan semestinya menggunakan konsep organisasi yang mana didalam Al-Qur'an sudah terdapat pembahasan tentang organisasi keuangan. Aturan tentang bekerja sama mu'amalah melalui beberapa cabang akitivitas ekonomi yang terdapat dalam Al-Quran. Dalam Islam organisasi keuangan biasa dikenala dengan sebutan Amil. Dimana, lembaga ini tidak hanya berfungsi terhadap urusan zakat saja namun juga bertugas dalam hal membantu pembangunan ekonomi. Organisasi bisnis dalam Islam bukan hanya berperan dalam pengumpulan modal dan mengakumulasikan laba, namun juga berfungsi sebagai pembentukan kebijakan ekonomi yang adil serta terlepas dari perbuatan zalimnya perekonomian. Dalam Al-Qur'an bisa dijumpai pembahsaan hal tersebut dalam (QS: Al-Imran: 104).

مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang (lembaga bisnis) yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Dalam ayat ini disampaikan bahwa Al-Qur'an menyerukan kepada umat muslim untuk berbuat kebaikan dan menghindari diri dari berbagai bentuk kejahatan salah satunya dengan mendirikan dan bergabung didalam lembaga keuangan. Cara ini dilakukan karena dalam suatu lembaga keuangan terdapat peraturan yang mengatur baik anggota maupun orang yang bekerja di dalamnya sehingga sangat memungkinkan tipisnya terjadi hal-hal yang

mengakibatkan kemungkarannya. Selain itu, lembaga keuangan juga dibentuk untuk membantu kegiatan masyarakat dalam bertransaksi dan mengatur keuangannya. Menteri Keuangan dalam Surat Keterangan nya (SK) menyatakan bahwa seluruh badan keuangan yang aktivitasnya masuk dalam kegiatan yang berkaitan dengan uang seperti melaksanakan pembiayaan investasi, menghimpun serta menyalurkan dana untuk masyarakat dalam membiayai perseroan yang diatur dalam SK Nomor 792 Tahun 1990.

Pada dasarnya, system keuangan di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis yakni system perbankan dan system lembaga keuangan bukan bank, yang termasuk dalam lembaga keuangan dengan system perbankan ialah lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk masyarakat dalam bentuk simpanan, kredit, dan lainnya sesuai dengan peraturan perundangan dalam menjalankan kegiatan lintas pembayaran yang menawarkan jasanya. Istilah *depository financial institution* merupakan istilah untuk lembaga keuangan ini. Lembaga keuangan dengan system perbankan ini terdiri dari Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Umum. Sementara itu, selain dari bank yang aktivitas usahanya menghimpun dana masyarakat secara langsung dalam bentuk umum seperti simpanan maka lembaga tersebut dikenal dengan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bukan bank juga akrab dengan istilah *non depository financial institutions* yang artinya tidak memiliki wewenang untuk menghimpun dana secara langsung ke masyarakat. Terdapat tiga perusahaan non bank di Indonesia yang aktif dalam memberikan penyaluran pembiayaan ultra mikro (Umi) seperti PT Pegadaian, PT Bahana Atha Ventura (BAV) dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Lembaga keuangan bukan bank sudah berada di luar system moneter salah satunya dengan adanya lembaga yang menyalurkan biaya/pembiayaan. Lembaga pinjaman keuangan tersebut berbentuk seperti perusahaan yang memberikan pembiayaan untuk kebutuhan ekonomi maupun bisnis dalam jangka panjang dan jangka pendek. Berfungsi dalam memberantas tingkat kemiskinan, membantu meningkatkan perekonomian nasional dengan cara merangkul lapisan masyarakat kelas bawah di seluruh wilayah Indonesia (Vanni & Wijayanti, 2020).

1.3. Persepsi Kepercayaan

Kotler serta Keller mendefinisikan kepercayaan sebagai bentuk rasa kesiapan perusahaan kepada mitra bisnisnya untuk saling bergantung satu sama lain. Rasa percaya sangat bergantung dengan sejumlah komponen-komponen dalam pribadi setiap orang dengan organisasi atau perusahaannya. Komponen-komponen tersebut dapat berupa kemampuan, kejujuran, dan sifat baik hati yang dimiliki. Dalam mewujudkan rasa percaya merupakan hal yang cukup rumit jika tidak terjadi tatap muka. Pada umumnya perusahaan membuat sebuah aturan untuk mitra bisnisnya, hal ini dikarenakan ada rasa khawatir dari mitra bisnis apabila tidak mendapatkan pelayanan, jasa maupun kualitas yang sesuai yang ditujukan di waktu dan tempat yang tepat, rasa ketakutan ini juga dirasakan oleh perusahaan. Kepercayaan mitra bisnis juga merupakan sebuah pengetahuan yang konsumen miliki adalah kesimpulan yang mereka ambil tentang bagaimana perusahaan yang bekerja sama dengan mereka termasuk keuntungan yang akan diperoleh. Selain itu, kepercayaan juga dimaknai sebagai bentuk keyakinan oleh salah satu pihak tentang maksud dan tingkahlaku pihak lainnya yang ditonjolkan melalui sikap. Dengan kata lain, mitra bisnis mengartikan kepercayaan sebagai harapan yang bisa diandalkan dan disediakan oleh penyedia jasa (Tangnga et al., 2021).

Pandangan rasa percaya seseorang/individu juga dipengaruhi berdasarkan peristiwa di masa lampau. Peristiwa positif yang terjadi secara terus-menerus pada masa lampau terhadap suatu pihak akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga akan menumbuhkan harapan terhadap hubungan yang baik di masa yang akan datang. Persepsi kepercayaan atau trust termasuk pembahasan yang penting saat bertransaksi. (Sari, 2017) Penelitian yang dilakukan oleh Cheskin pada tahun 1999 tentang kepercayaan merupakan perasaan linglung cenderung tidak memiliki kepastian yang mendorong munculnya kebutuhan dalam mengendalikan *personal information*. Tapi dalam melakukan pengawasan terhadap *personal information* memerlukan pengalaman seperti penggunaan lembaga permodalan. Ketidakpercayaan (*distrust*) dapat terbentuk jika wadah transaksi yang digunakan dianggap tidak aman dan menimbulkan ketidaknyamanan atau rasa khawatir terhadap data-data pribadi individu maupun kelompok itu sendiri. Rasa percaya merupakan syarat utama dalam membangun model *relationship quality*.

Kepercayaan adalah bentuk rasa yakin dan nyaman salah satu pihak terkait aktivitas maupun tingkah laku pihak lain. Kepercayaan pengguna juga dapat diartikan sebagai harapan pengguna kepada penyedia barang dan jasa b mampu dipercayai ketika menepati janji. Terdapat dua unsure yang berpengaruh terhadap tingkat rasa percaya seseorang terhadap suatu lembaga/perusahaan yakni:

- a. *Trusting belief* merupakan pandangan masyarakat dalam hal ini pengguna/konsumen yang memiliki rasa percaya dengan pihak yang dipercaya dimana orang yang menawarkan barang maupun jasa memiliki kriteria yang akan menghasilkan keuntungan untuk konsumen.
- b. *Trusting intention* merupakan keadaan dimana dibuat suatu keadaan yang disengaja agar seseorang bersedia bertumpuh pada individu lain. Biasanya hal ini terjadi pada suatu keadaan yang terjadi secara personal serta menjurus langsung terhadap individu lainnya yang di harapkan (Yuliawan, 2018).

1.4. Persepsi Kebutuhan

Kebutuhan dapat diartikan sebagai segala bentuk yang diperlukan manusia yang sifatnya wajib dipenuhi dalam mewujudkan tercapainya rasa puas dalam diri baik jasmani maupun rohani. Dimana kebutuhan ini dimaksudkan untuk melanjutkan keberlangsungan hidup yang diperoleh melalui barang maupun jasa yang ditawarkan. Ketika kebutuhan manusia terpenuhi maka dapat digolongkan telah mencapai kemakmuran hidup. Hal ini saling berkaitan dengan kemakmuran yang menganggap seseorang dikatakan makmur apabila sebagian besar kebutuhan pokok hidupnya dapat terpenuhi baik kebutuhan pokok kebutuhan tersier dan lain sebagainya. Abraham Maslow seorang psikolog humanistik asal Amerika membuat lima tingkatan kebutuhan:

- a. *Physiological needs* atau kebutuhan fisik, merupakan kebutuhan awal dan paling mendominasi sesuatu yang manusia butuhkan. *Physiological needs* ini megarah pada kebutuhan biologis seperti air, oksigen (udara), makanan dan lain sebagainya. Dalam asumsi ini sangat berkaitan dengan keadaan setelah peristiwa Perang Dunia ke-2 pada saat itu kondisi manusia berada di titik terendah yang ditandai dengan kelaparan yang melanda. Hal ini yang membuat Maslow berpendapat bahwa kebutuhan fisik lebih utama dibandingkan kebutuhan lainnya.

- b. *Safety needs* atau kebutuhan rasa aman, merupakan kebutuhan yang dicari setelah kebutuhan fisik seseorang sudah didapatkan. Rasa aman berkaitan dengan rasa ingin dilindungi, bebas dari ketakutan, tindak pidana dan lainnya, kebutuhan ini bermaksud membuat kehidupan manusia lebih baik.
- c. *The Belongingness and love need* atau kebutuhan akan rasa dan cinta, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia untuk mencari rasa ingin dimengerti, dihargai oleh orang yang dicintainya.
- d. *The Esteem needs* merupakan kebutuhan rasa ingin dihargai, pada hakekatnya manusia merupakan makhluk perasa yang sifatnya ingin mendapatkan sesuatu yang baik dilingkungan masyarakat hal ini berupa sikap menghargai sesame sebagai makhluk sosial. Rasa ingin dihargai dan saling menghargai dianggap mampu membuat manusia lebih berani dan memiliki kelebihan dalam menghadapi dunia. Rasa kebutuhan ingin dihargai membuat seseorang merasa memiliki reputasi baik dikalangan tempat tinggal maupun lingkungan lainnya. Kebutuhan rasa menghargai memiliki dampak yang erat dengan kejiwaan seseorang dalam bentuk percaya diri, merasa kuat, dan memiliki nilai.
- e. *Self-actualization* atau aktualisasi diri merupakan puncak dari kebutuhan manusia. Kebutuhan ini mempengaruhi cara pandang, pola pikir, maupun motivasi seseorang dalam menjalankan hidupnya. Bisa dikatakan kebutuhan ini membuat seseorang lebih tinggi memandang sesuatu (Nurpita, 2020).

1.5. Persepsi Resiko

Pandangan terhadap resiko dapat dimaknai sebagai bentuk penilaian seseorang terhadap orang lain secara subjektif berdasarkan kemungkinan, peristiwa serta rasa kekhawatiran yang dimiliki seseorang atau individu terhadap konsekuensi atau akibat yang dihasilkan dari peristiwa tersebut. Persepsi resiko juga diasumsikan menjadi salah satu hal dasar terkait dengan proses informasi yang dibentuk oleh para pengguna. Dimanasecara otomatis konsumen ataupun pengguna akan mencari informasi lebih terhadap suatu produk barang maupun jasa yang ditawarkan apabila terjadi kemungkinan pengambilan produk tersebut memiliki resiko yang besar.

Menurut Oglethorpe (1994) resiko diartikan sebagai bentuk pandangan konsumen tentang pasti

atau tidaknya serta bentuk dampak-dampak yang akan didapati oleh konsumen atas kegiatan jual beli baik barang maupun jasa yang dilakukan. Persepsi pengguna tentang resiko didukungan oleh beberapa faktor penting seperti tingkat keamanan data serta bentuk pelayanan yang diberikan oleh penyedia produk dalam melakukan proses transaksi.

1.6. Persepsi Pembiayaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan pembiayaan ialah kegiatan yang segala sesuatunya berhubungan dengan biaya sedangkan definisi lain mengartikan, pembiayaan adalah pendanaan yang dibuat lembaga keuangan itu sendiri. Dunia perbankan mengaitkan pembiayaan dengan bisnis. Perbankan menganggap pembiayaan sebagai dana aktif maupun tidak yang dikelola oleh lembaga pembiayaan terhadap nasabahnya yang dimana aktifitas dalam kegiatan ini ialah dalam bentuk jasa, industri dan perdagangan untuk mencapai nilai maksimal dari profit yang akan dihasilkan. Tentang pembiayaan juga diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 yang isinya menyatakan bahwa pembiayaan merupakan penyedia dana yang dilakukan oleh pemerintah. Baik dana untuk suatu daerah, usaha, dan masyarakat luas melalui bank maupun koperasi dan lembaga keuangan bukan bank. Hal ini merupakan suatu langkah untuk memperkuat dan membuat dunia usaha UMKM agar lebih luas lagi.

Pada dasarnya pembiayaan memiliki tujuan untuk mengumpulkan keuntungan. Mencapai hasil dari pembiayaan yang dilakukan melalui penerimaan profit dari system bagi hasil yang didapatkan dari usaha yang dijalankan bersama oleh kelompok maupun lembaga. Oleh sebab itu lembaga keuangan hanya mendistribusikan pembiayaan kepada para nasabah ataupun pengguna yang dianggap bisa dan bersedia mengembalikan modal pembiayaan yang telah dipinjam. Pembiayaan juga memiliki tujuan mengembangkan daya guna (utility) dari modal yang diberikan. Pembiayaan bertujuan untuk profitabilitas, yaitu tujuan untuk meraih hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan modal dari pembiayaan yang ada mulai dari meningkatkan sektor produksi dan produktivitas secara keseluruhan dan meningkatkan gairah berwirausaha yang nantinya akan mendukung pendapatan nasional (Putra et al., 2019).

1.7. Sistem Tanggung Renteng PNM Mekaar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 1991 tanggung renteng berasal dari kata “tanggung” dan “renteng” yang berarti memikul dan menjamin. System tanggung renteng merupakan suatu teknik yang mengutamakan rasa bertanggung jawab dari tiap-tiap bagian kelompok secara bersama-sama dalam melaksanakan kewajibannya. Apabila terjadi sebuah *problem*, system ini mempercayakan segala bentuk urusan kelompok dapat diselesaikan bersama menggunakan prinsip gotong royong.

Terdapat symbol yang menjadi pedoman dalam tanggung renteng yang dikenal dengan *Ti Ji Tibeh* yang berarti *mati siji mati kabeh* atau matu satu mati semua. Dalam pembentukan system tanggung renteng dana tanggung renteng memiliki tujuan khusus yang dibuat pemerintah maka dilakukan penyaluran kepada masyarakat untuk:

- a. Menciptakan masyarakat terutama kaum ibu-ibu yang mandiri dengan mengembangkan bisnis yang dijalaninya agar lebih maksimal.
- b. Memberikan peluang terhadap masyarakat untuk membuka usaha
- c. Membantu usaha atau bisnis yang didirikan masyarakat dengan menyalurkan modal
- d. Menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk seluruh masyarakat

Agar sistem ini mampu terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan efektif maka setiap anggota harus memiliki beberapa kriteria seperti:

- a. Pengujian kelompok anggota yang dilakukan dalam beberapa waktu
- b. Ketua kelompok yang dipilih haruslah yang bersikap baik dan tegas
- c. Pinjaman yang diberikan sebanding nilainya dengan kebutuhannya hal ini berlaku kepada seluruh anggota.
- d. Para anggota kelompok bersedia membayar angsuran sesuai dengan dana yang dipinjam (Mifta, 2020)

Sistem tanggung renteng sangat tergantung pada rasa tanggung jawab, pola pikir, tingkah laku dan besarnya pinjaman pada kelompok. Selain itu system tanggung renteng juga sangat bergantung pada bagaimana pola pikir dan rasionalitas serta sikap kepemimpinan ketua kelompok. Definisi lain yang terdapat dalam system ini juga meliputi kesempatan dalam memperoleh dan memilih para anggota secara selektif dan mendidik berdasarkan rasa kepercayaan dan penyuluhan yang diberikan oleh lembaga

peminjam modal. Tidak hanya itu, system tanggung renteng juga diharapkan mampu memperkecil resiko dalam bertransaksi pinjam-meminjam yang diwujudkan melalui mekanisme kontrol yang berjalan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif (saling berhubungan) dimana peneliti mencari hubungan antar variabel. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 61 orang responden anggota PNM Mekaar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan analisis data dengan uji analisis regresi linear berganda.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat DesaLaut Dendang yang telah bergabung menjadi anggota PNM Mekaar sebanyak 157 orang. Dalam penelitian ini ukuran sampel diukur menggunakan rumus slovin dengan margin eror 10 % sehingga didapatkan 61.5 sampel yang di genapkan menjadi 61 sampel responden

2.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) ialah persepsi kepercayaan dimana kepercayaan merupakan modal utama masyarakat dalam mencari cara untuk memenuhi kebutuhannya. Kepercayaan juga melibatkan seseorang harus berada di antara resiko yang ada dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup tentu berhubungan erat dengan pembiayaan agar terus dapat melakukan kegiatan ekonomi dan mencapai kemakmuran. Sedangkan variabel terikat (Y) ialah keputusan penggunaan masyarakat terhadap

PNM Mekaar. Pengukuran nilai dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

2.4. Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah model regresi linear berganda, uji normalitas, uji validitas, uji reabilitas, uji serta uji koefisien determinasi akan dilakukan, hal tersebut untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap keputusan penggunaan (Y) dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX + e$

Keterangan :

- Y = Keputusan Penggunaan
- X1 = Persepsi Kepercayaan
- X2 = Persepsi Kebutuhan
- X3 = Persepsi Resiko
- X4 = Persepsi Pembiayaan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Data mengenai persepsi masyarakat didapatkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan 9 indikator untuk variabel X pada persepsi masyarakat dari indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi 13 pertanyaan dan 3 indikator untuk variabel Y pada keputusan penggunaan yang dikembangkan menjadi 4 pertanyaan diukur menggunakan skala *likert* dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Data dari skala *likert* tersebut diuji menggunakan program *IBM SPSS 25 for windows*, hasil uji normalitas data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N			61
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.20220533
Most	ExtremeDifferences	Absolute	.100
		Positive	.100
		Negative	-.089
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas 4.1, dapat kita simpulkan bahwa model regresi ini bersifat distribusi normal. Dikarenakan nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0,200 dan lebih besar dari 0,05.

Model regresi ini layak untuk dianalisis lebih lanjut & dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang validitasnya. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.785	3.204		.869	.388
	Kepercayaan	.028	.192	.014	.143	.886
	Kebutuhan	.097	.146	.065	.664	.509
	Resiko	.397	.178	.213	2.232	.030
	Pembiayaan	.459	.079	.608	5.815	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan (Y)

3.1.1. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 2 diatas maka persamaan regresi berganda bisa dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad Y = 2.785 + 0.028 + 0.097 + 0.397 + 0.459 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 2,785. Dimana variabel kepercayaan diketahui nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar 0.143 < 2.00324 dengan sign 0.886 > 0.05 yang artinya Ha ditolak. Berarti koefisien regresi tidak signifikan dan variabel X1 (Kepercayaan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan). Variabel kebutuhan diketahui nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar 0.664 < 2.00324 dengan sign 0.509 > 0.05 yang artinya Ha ditolak hal tersebut berarti koefisien regresi tidak berpengaruh dan variabel X2 (Kebutuhan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan). Variabel Resiko diketahui nilai t hitung > t tabel yakni sebesar 2.232 > 2.00324 yang dengan sign 0.030 < 0.05 artinya Ha diterima, hal tersebut berarti koefisien regresi berpengaruh dan variabel X3 (Resiko) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan). Variabel pembiayaan diketahui nilai t hitung > t tabel yakni sebesar 5.815 > 2.00324 dengan sign 0.00 < 0.05 yang artinya Ha diterima, hal tersebut berarti koefisien regresi berpengaruh dan variabel X4 (Pembiayaan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (keputusan penggunaan).

Dari hasil uji statistic tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh variabel berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menggunakan system

tanggung renteng PNM Mekaar yang mana, variabel kepercayaan dan kebutuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan). Hal ini dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya percaya terhadap mekanisme yang diberlakukan dalam pengaplikasian system tanggung renteng PNM Mekaar. Melalui data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner ternyata sebagian besar masyarakat yang bergabung menjadi anggota PNM Mekaar bukan karena membutuhkan modal tersebut untuk memulai usaha. Dimana, masyarakat mengambil modal di PNM Mekaar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan didorong oleh faktor lain yakni sekedar ikut-ikutan saja.

3.1.2. Uji Koefisien Determinasi

Hubungan Persepsi Masyarakat (X) terhadap keputusan penggunaan (Y) juga bisa dianalisis menggunakan metode koefisien determinasi yang bertujuan guna mengetahui besarnya pengaruh yang dimiliki Persepsi Masyarakat (X) terhadap keputusan penggunaan (Y) yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) dalam tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	Model Summary ^b	
		R Square	Adjusted R Square
1	.725 ^a	.526	.492

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, Kepercayaan, Resiko, Kebutuhan (X)

b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan (Y)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 49,2% yang maknanya variabel persepsi masyarakat (X) yang meliputi persepsi kepercayaan, persepsi kebutuhan, persepsi

resiko, dan persepsi pembiayaan memberikan pengaruh sebesar 49,2% terhadap keputusan penggunaan (Y). Sisanya 50,8% sisa adalah kontribusi yang diberikan oleh variabel lain, diluar variabel persepsi kepercayaan, variabel kebutuhan, variabel resiko, dan variabel pembiayaan yang tidak diamati dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Dari hasil uji statistika variabel kepercayaan dan kebutuhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan) system tanggung renteng PNM Mekaar di Desa Laut Dendang. System tanggung renteng belum seutuhnya mampu membuat masyarakat percaya. Pada dasarnya persepsi merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan langkah awal melalui pengamatan alat indra kemudian dikelola di dalam pikiran yang kemudian hasil dari pemikiran individu tersebut yang disebut dengan persepsi meliputi rasa percaya dan tidaknya seseorang terhadap sesuatu. (Aminah, 2019) Teori sesuai dengan kondisi persepsi masyarakat Desa Laut Dendang setelah mengamati dan bergabung menjadi anggota PNM Mekaar yang belum sepenuhnya percaya terhadap system tanggung renteng PNM Mekaar. Persepsi kebutuhan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan yang maknanya masyarakat menggunakan system tanggung renteng PNM Mekaar bukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup namun karena pandangan lain yang membuat mereka memutuskan untuk menggunakan PNM Mekaar.

Resiko memiliki hasil yang signifikan terhadap keputusan penggunaan system tanggung renteng PNM Mekaar. Hal ini berarti semakin besar resiko yang diterima dari system tanggung renteng maupun lembaga lainnya berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan individu terhadap suatu sistem. Penelitian sebelumnya mendukung hasil dari penelitian ini yang dilakukan oleh penulis yang mana penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rahmad, Munir (2021) yang mana persepsi resiko yang baik dari konsumen dapat mempengaruhi dan mempertahankan seseorang dalam mengambil keputusan untuk menggunakan system tanggung renteng PNM Mekaar. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan yang berarti system, tata cara dan jumlah iuran yang harus dibayarkan melalui system tanggung renteng PNM Mekaar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap

keputusan masyarakat terhadap system tanggung renteng dengan nilai signifikansi 0.00. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sesuai terhadap penelitian sebelumnya tentang pembiayaan yang dilakukan oleh Dian Adila, dkk (2019) menghasilkan bahwa terdapat indikasi yang mendominasi bahwa pembiayaan hanya menjadi sektor konsumtif wajib pembayaran yang mengurangi hasil pendapatan masyarakat dan dinilai tidak produktif.

4. KESIMPULAN

- a. Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. Disarankan memuat kebaruan hasil penelitian. Saran termasuk dapat disampaikan pada bagian ini [Times New Roman, 11, normal]. Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat Desa Laut Dendang dalam untuk menggunakan Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar yang mana variabel kepercayaan diketahui nilai t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $0.143 < 2.00324$ dengan sign $0.886 > 0.05$ yang artinya H_0 ditolak. Berarti koefisien regresi tidak signifikan dan variabel X_1 (Kepercayaan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan).
- b. Variabel kebutuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat Desa Laut Dendang yakni sebagai nasabah dalam menggunakan PNM Mekaar untuk membantu kehidupannya hal ini ditunjukkan dengan Variabel kebutuhan diketahui nilai t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $0.664 < 2.00324$ dengan sign $0.509 > 0.05$ yang artinya H_0 ditolak hal tersebut berarti koefisien regresi tidak berpengaruh dan variabel X_2 (Kebutuhan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan).
- c. Dalam penelitian ini, dinyatakan bahwa variabel resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat Desa Laut Dendang dalam menggunakan PNM Mekaar. Variabel Resiko diketahui nilai t hitung $> t$ tabel yakni sebesar $2.232 > 2.00324$ yang dengan sign $0.030 < 0.05$ artinya H_0 diterima, hal tersebut berarti koefisien regresi berpengaruh dan variabel X_3 (Resiko) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Keputusan Penggunaan).
- d. Variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk

menggunakan PNM Mekaar, yang mana Variabel pembiayaan diketahui nilai t hitung $> t$ tabel yakni sebesar $5.815 > 2.00324$ dengan sign $0.00 < 0.05$ yang artinya H_0 diterima, hal tersebut berarti koefisien regresi berpengaruh dan variabel X_4 (Pembiayaan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (keputusan penggunaan)

5. REFERENSI

- Etika Yolanda Melati. (2019). *Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Tanggung Renteng Dalam Pembayaran Hutang*. 74.
- Kiki, P. E. (2013). *Analisis Perkembangan Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) untuk Meningkatkan Pendapatan PT.Pegadaian (Persero) Cabang Bandung Pasar Atas Tahun 2007-2014*. 53(9), 1689–1699.
- Manado, J., Latif, M. R., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 174–185.
- Nurpita, S. (2020). *Teori Kebutuhan Abraham Maslow Menurut Perspektif Tasawuf*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/1/SKRIPSI SISI PDF.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/5341/1/SKRIPSI%20SI%20SUSI%20PDF.pdf)
- Putra, D. A., Marliyah, & Yafiz, M. (2019). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)*.
- Sari, P. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Ecommerce. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3). <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1235>
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6066>
- Tangga, M. H., Si, M., Tanihatu, M. M., Niaga, J. A., & Ambon, P. N. (2021). Pemahaman Dan Kepercayaan Masyarakat Dalam Membentuk Minat Menggunakan E-Money Di Kota Ambon. *Maneksi*, 10(1), 48–55. <https://money.kompas.com/>
- Vanni, K. M., & Wijayanti, R. (2020). Comparative Study of Development and Performance Evaluation Sharia Microfinance Institutions in Indonesia. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 2(2), 119–138. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.2.7229>
- Yuliawan, E. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Kepercayaan, Kemudahan Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Online Shop Zalora Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Mikroskil Medan). *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 12(1), 34–49. <https://doi.org/10.33558/optimal.v12i1.1016>